

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian memberikan prosedur untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyusun atau menyelesaikan masalah dalam penelitian. Oleh karena itu, desain penelitian yang baik akan menghasilkan penelitian yang efektif dan efisien. Jenis desain penelitian yang digunakan oleh penulis desain deskriptif, yaitu tipe desain yang ditunjukkan untuk memperoleh gambaran perihal suatu kenyataan atau menguji jalinan pada kenyataan yang sudah ada atau sudah berlangsung pada subjek. Didalam desain ini, peneliti tidak melakukan manipulasi pelaku atau penempatan subjek.

3.2. Metode, Sumber dan Teknik Pengumpulan data

3.2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Eksplanasi (*Explonatory Research*) dimana data informasi dikumpulkan dari populasi, hasilnya kemudian dianalisis dengan tujuan untuk mengukur pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Metode ini menjelaskan hubungan kausal antara varibel-varibel melalui pengujian hipotetis sebagaimana dikemukakan oleh Singarimbun (1995 : 21) yaitu: "bahwa penelitian menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, maka dinamakan penelitian penjelasan (*Explonatory Research*)".

3.2.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data di dalam penelitian ini diperoleh dari 2 (dua) sumber :

1. Sumber data Primer :

Data diperoleh dari aparat di Klinik Pratama Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK) Kota Serang

2. Sumber data sekunder :

Data diperoleh dari dokumen, peraturan perundangan, yang relevan dengan objek penelitian.

Sedangkan Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini, dilakukan melalui :

1. Observasi :Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung kelapangan baik yang menyangkut petugas yang terlibat maupun masyarakat

2. Wawancara : yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dengan pihak-pihak terkait yang memahami objek penelitian ini terdiri dari : Aparat dan Masyarakat Pecandu Narkotika di Klinik Pratama Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK) Kota Serang

3. Angket

Yaitu Penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden yang terpilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data ini dirancang untuk mengetahui fakta, aktivitas, perilaku dan interpretasi responden serta menggali informasi pembanding secara lengkap

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran interval, karena kuesioner berupa pilihan jawaban dengan lima alternatif jawaban yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat maupun persepsi seseorang. Dalam skala Likert, jawaban yang dikumpulkan dari pernyataan positif untuk setiap itemnya akan diberi bobot sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Liekert

No	Pernyataan Responden	Bobot Positif	Bobot Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiono, (2013:133)

Untuk mengukur variabel penelitian dikemukakan definisi operasional sebagai berikut:

Tabel. 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel Bebas (X) Implementasi Kebijakan Pemerintah	Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan proses penyampaian informasi kebijakan program rehabilitasi pecandu narkotika 2. Komunikasi tentang pelaksanaan tugas berjalan dengan baik 3. Konsistensi dalam penyampaian informasi kebijakan program rehabilitasi pecandu narkotika .
	Sumber sumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. SDM yang memadai untuk melaksanakan kebijakan program rehabilitasi pecandu narkotika 2. Memadainya sarana praarana pendukung pelaksana kebijakan program Rehabilitasi 3. Memadainya anggaran pelaksanaan kebijakan program Rehabilitasi 4. Memadainya kewenangan untuk melaksanakan kebijakan program Rehabilitasi rehabilitasi pecandu narkotika
	Sikap Pelaksana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen petugas untuk melaksanakan kebijakan program Rehabilitasi 2. Adanya Tanggung jawab dari petugas pelaksana untuk melaksanakan kebijakan program Rehabilitasi
	Struktur Birokrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembagian tugas yang jelas bagi petugas pelaksana kebijakan 2. Hubungan dengan lembaga lain terjalin baik
Variabel Terikat (Y) Efektivitas Program Rehabilitasi	Pencapaian tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya tahapan pemulihan dalam program rehabilitasi 2. Sasaran program rehabilitasi sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan 3. Adanya aturan standar untuk pecandu narkotika yang direhabilitasi
	Integrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya sosialisasi dan penyuluhan tentang Rehabilitasi Narkoba 2. Pemahaman keluarga terhadap media sosialisasi 3. Adanya kejelasan prosedur dalam proses rehabilitasi
	Adaptasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memadainya sarana prasarana pendukung program rehabilitasi 2. Adanya kepatuhan dari pecandu narkotika untuk wajib lapor 3. Adanya keikutsertaan keluarga, dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap Pecandu

		Narkotika
--	--	-----------

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Unsur populasi di dalam penelitian ini antara lain sbb :

1. Aparat Klinik Pratama BNNP : 13 orang
2. Pecandu Narkotika yang sedang di Rehabilitasi

Pada Tahun 2018 : 89 orang +

Ukuran Populasi (N) : 102 orang

Sedangkan pengertian Sampel menurut Menurut Sugiyono (2013:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil harus mewakili karakteristik populasi (representatif).

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik secara *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Karena dianggap oleh penulis homogen, maka ditentukan berdasarkan *random* atau acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam hal ini dilakukan *simple random sampling* (Sugiyono, 2013 : 93). Untuk menentukan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin dalam Sevilla (1993 : 161), sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = Tingkat kekeliruan (*Bound of error*) = 0,1

$$n = \frac{102}{1 + 102(0,1)^2}$$

$$n = \frac{102}{1 + 1,02}$$

$$n = \frac{102}{2,02}$$

$$n = .50,50 \text{ (dibulatkan 51)}$$

$$n = 51 \text{ orang}$$

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut diatas, maka yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini antara lain :

1. Aparat Klinik Pratama BNNP Kota Serang

$$13/102 \times 51 : 6,50 = 7 \text{ orang}$$

2. Pecandu Narkotika yang sedang di Rehabilitasi

3. Pada Tahun 2018 : $89/102 \times 51 : 44,05 = \underline{44 \text{ orang}}$ +

$$\text{Ukuran Sampel (n)} = 51 \text{ orang}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Pengujian Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan (mengukur) data itu valid. Menurut Sugiyono (2009:348), valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap butir pernyataan kuesioner menggunakan validitas konstruksi, karena instrumen kuesioner yang digunakan adalah untuk mengukur sikap (*nontest*). Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement expert*). Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.

Setelah data ditabulasikan, kemudian pengujian dilakukan dengan analisis faktor, yaitu mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Metode yang digunakan adalah teknik korelasi produk momen (*moment product correlation*) atau yang lebih dikenal dengan nama *pearson correlation*. Nilai korelasi yang diperoleh (nilai korelasi per item dengan total item yang diperoleh setelah dikorelasikan secara statistik per individu) lalu dibandingkan dengan nilai korelasi (r) *product moment*. Pengujian validitas setiap item pertanyaan dilakukan dengan menghitung korelasi *Product Moment Pearson* dengan syarat minimum korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas ($r > 0,3$) maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat,

sehingga instrumen tersebut mempunyai validitas konstruksi yang baik.(Sugiyono, 2013:178)

Menurut Sugiyono (2013:248) uji validitas ketepatan terhadap instrumen penelitian menggunakan teknik korelasi item total “*product moment*” dengan rumus sbb :

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Y = Skor total tiap responden

X = skor tiap butir soal untuk setiap responden

n = jumlah responden

3.4.2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas ditempuh dengan menggunakan metode Cronbach Alpha. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) bila memiliki koefisien Cronbach Alpha > 0,70. Nunnally dalam Imam Ghozali, (2013:48).

Untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik Cronbach Alpha dengan rumusan sebagai berikut: Untuk

menghitung koefisien reliabilitas digunakan rumus Alpha Sugiyono (2013:213) sebagai berikut :

$$r = \frac{B}{x} \frac{DB^2_i - \Sigma DB^2_i}{b - 1 \quad DB^2_j}$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas

b = banyaknya soal

DB^2_j = variansi skor seluruh pertanyaan

DB^2_i = Variasi skor soal ke-1

ΣDB^2_j = jumlah variansi skor seluruh soal, $i = 1,2,3,\dots$

Klasifikasi reliabilitas digunakan menurut Sugiyono, (2013:250) sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2013

3.4.3 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (X). Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis regresi. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk

memutuskan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas.

Untuk mengetahui bagaimana variabel terikat (Y) dapat diprediksikan melalui variabel bebas (X). Untuk mengetahui hal tersebut, maka digunakan analisis regresi. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas. Pengolahan data hasil penelitian mengenai Pengaruh Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Efektivitas Program Rehabilitasi Pecandu Narkotika di Klinik Pratama Badan Narkotika Kabupaten/Kota (BNK) Kota Serang ini dilakukan dengan sebagai berikut:

Persamaan regresi linear sederhana, digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (terikat) dapat diprediksikan melalui variabel independen (bebas) secara individual., Sugiyono (2013:183) menyatakan persamaan regresi linear, adalah

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel yang diprediksikan (Efektivitas)

a = Bilangan konstanta regresi untuk $x = 0$

b = Koefisien arah regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum xi^2) - (\sum xi)(\sum xiyi)}{n \sum xi^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xiyi - (\sum xi)(\sum yi)}{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah data sampel

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

- Analisis korelasi regresi, digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi, Sugiyono (2015:184) menjabarkan rumus analisis korelasi regresi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum xiyi) - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{n(\sum xi^2) - (\sum xi)^2\} \cdot \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Implementasi kebijakan

y = Efektivitas Program Rehabilitasi Pecandu Narkotika

n = Banyaknya sampel

- Analisis koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat), koefisien determinasi dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \cdot 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat), maka tingkat keeratan korelasinya dapat diukur dengan pedoman interpretasi menurut Sugiyono (2013; 248) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Keterangan
< 04%	Pengaruh rendah sekali
05% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi atau kuat
> 80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber : Sugiyono, 2013

3.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat), apakah pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dapat dikatakan signifikan atau tidak signifikan. Hipotesis untuk korelasi harus menggunakan uji terhadap nilai hitung dengan derajat kebebasan (DK) = N-2 dan

taraf nyata dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji hipotesis dua sisi. Menurut Sugiyono (2015; 230) untuk menghitung t (nilai hitung) dapat menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya sampel dalam penelitian

Kemudian penulis mengajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : $\mu < 0$: Tidak Terdapat Pengaruh Positif Antara Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Efektivitas Program Rehabilitasi Pecandu Narkotika di Klinik BNNP Pratama Kota Serang.

Ha : $\mu > 0$: Terdapat Pengaruh Positif Antara Implementasi Kebijakan Pemerintah terhadap Efektivitas Program Rehabilitasi Pecandu Narkotika di Klinik BNNP Pratama Kota Serang.

Dengan syarat sebagai berikut:

t hitung $>$ t tabel = Ho ditolak dan H1 diterima

t hitung $<$ t tabel = Ho diterima dan H1 ditolak

3.5 Lokasi dan Penelitian Lamanya

Lokasi penelitian dilaksanakan di Klinik BNNP Pratama Kota Serang. Lamanya penelitian kurang lebih enam bulan, yaitu dimulai pada bulan Mei sampai bulan Oktober 2019, adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel. 3.5
Jadwal Penelitian Bulan Mei s.d. Oktober 2019

No	Kegiatan	2019																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				Sep.				Okt.							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Persiapan	■	■	■	■																								
2	Pengumpulan Data					■	■	■	■																				
3	Pengolahan Data									■	■	■	■																
4	Penyusunan Laporan													■	■	■	■												
5	Draft Skripsi																	■	■	■	■								
6	Sidang Skripsi																					■	■	■	■				